

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan jaman.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang perubahan dan pembaharuan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UUPN No 20 tahun 1989, pasal 1). Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertahan.

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (pasal 1 ayat.1) yang berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa pendidikan di indonesia adalah untuk mempertinggi keaktifan peserta didik. Dengan keaktifan inilah akan muncul kecerdasan, keterampilan, dan budi pekerti inilah yang tinggi serta peribadi yang kuat. Yakni memiliki semangat juang dalam menumbuhkan manusia-manusia pembangun. Pendidikan merupakan proses serangkai belajar mengajar yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar anak didik adalah sebagai subjek dari kegiatan pengajaran. Oleh karena itu, inti proses proses pengajar tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Menurut Mulyasa (2013: 212) hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar itu tampak sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik sedangkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya supaya diperoleh hasil belajar yang optimal peran guru dituntut mampu dan memahami benar hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010 : 54) hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, bakat, motivasi, intelegensi, kematangan, dan kesiapan. Sementara pada faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Purwanto (2010 : 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Menurut Kuandar (2014,61) penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

Akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru dan beberapa siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2016/2017, di peroleh data bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil kelas XI TKJ Mata pelajaran kewirausahaan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMK Negeri 1 Muaro Jambi yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah

Tabel 1.1 Nilai rata-rata Ulangan Harian Semester Ganjil Mata pelajaran Kewirausahaan

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	RATA-RATA	KKM
1	XI TKJ 1	34 ORANG	66,55	75
2	XI TKJ 2	35 ORANG	68,26	75

Sumber : Guru Kewirausahaan Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi

2016-2017

Berdasarkan tabel 1.1 perolehan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ masih tergolong rendah atau belum mencapai nilai standar yang ditetapkan pada tujuan instruksional pembelajaran kewirausahaan. Masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa memiliki kesulitan dalam belajar namun kurang termotivasi terutama dalam belajar kewirausahaan. Permasalahan lainnya juga dilamai adalah tidak adanya tujuan pembelajaran yang jelas sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Keadaan ini menyebabkan guru dan siswa tidak tahu tujuan apa yang akan dihasilkan sehingga tidak mempunyai gambaran yang jelas dalam proses pembelajaran. Hal ini

secara tidak langsung sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, siswa menjadi kurang paham dan tidak mengerti dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Segala permasalahan yang telah diuraikan diatas sedikit banyak berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa menjadi kurang antusias dan konsentrasinya menjadi rendah terhadap pembelajarannya, khususnya pelajaran kewirausahaan. Mereka menganggap kewirausahaan bukan merupakan pelajaran yang mereka sukai karena bagi mereka kewirausahaan adalah pelajaran yang membosankan.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam hal ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya. Guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan ini sendiri. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas (Mulyasa,2008:5).

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya (Wijaya dan Rusyan,1991:15). Agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif guru harus menguasai berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Menurut Zid (dalam Mulyasa,2008:6) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran diperlukan pemahaman terhadap peserta didik, agar tujuan dan pendidikan itu dapat tercapai.

Menjadi guru ideal adalah harapan setiap guru. Hal ini dapat terwujud dengan jalan selalu memupuk kemampuan yang dimilikinya. Disamping itu guru harus berusaha agar dirinya bisa disenangi. Umumnya siswa tidak senang kepada guru mereka karena mereka tidak mengerti materi pelajaran tersebut, sebaliknya siswa tidak senang kepada suatu pelajaran karena mereka tidak menyenangi gurunya. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan penilaian (persepsi) dari masing-masing siswa.

Persepsi siswa timbul karena adanya penamatan dan penilaian siswa terhadap gurunya. Guru yang disukai siswa akan mendapat persepsi yang baik dari siswanya, sedangkan guru yang tidak disukai akan mendapat persepsi yang kurang baik dari siswa. Konsekuensinya adalah motivasi belajar siswa akan berkurang. Semakin baik persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru tentu keadaan psikis akan merasa baik pula. Keadaan psikis yang baik mengakibatkan motivasi belajar yang baik pula, dengan demikian akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Walgito (2002: 87) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenyainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum

adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Dalam kegiatan belajar anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk mencontek karena ingin mempertahankan dirinya., agar tidak dimarahi orang tuanya karena memperoleh nilai yang buruk. Dalam kesempatan lain, bisa terjadi anak memperlihatkan motif mencuri, jika dia dihadapkan dengan keadaan lapar. Motif mencuri ini muncul karena juga ingin mempertahankan dirinya, agar memiliki kekuatan untuk berusaha, (Hamzah B.Uno, 2013:24).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMK Negeri 1 Muaro Jambi, saya sebagai penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Motivasi Belajar Kewirausahaan Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI TKJ SMK N 1 MUARO JAMBI.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar kewirausahaan terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar kewirausahaan dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang muncul diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar kewirausahaan terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar kewirausahaan dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik di bidang ilmu pendidikan kewirausahaan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hasil belajar kepada siswa agar termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru agar lebih memperkenalkan motivasi belajar kewirausahaan dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kewirausahaan.

c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di dunia pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan cara – cara belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari perluasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Muaro Jambi
2. Motivasi belajar kewirausahaan adalah motivasi siswa dalam belajar kewirausahaan.
3. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah respon siswa mengenai kompetensi pedagogik guru.
4. Hasil belajar yang diteliti yaitu nilai ulangan harian siswa semester genap

1.6 Definisi Operasional

1. Motivasi belajar adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar kinerjanya secara positif atau negatif. Motivasi belajar meliputi dua indikator yaitu : motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik
2. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah interpretasi siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Indikator kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan seorang guru yang berkenaan dengan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi delapan indikator yaitu : pemahaman wawasan dan penguasaan bahan ajar, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pengajaran, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EVB) serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan pengetahuan dan dicapai oleh siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Hasil belajar yang digunakan adalah nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2016-2017